

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pada umumnya proses kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana (KB) merupakan suatu kejadian yang fisiologis. Namun dalam prosesnya dapat menjadi masalah atau komplikasi setiap saat yang dapat membahayakan nyawa ibu maupun bayinya. Salah satu persiapan menghadapi persalinan, seorang ibu hamil perlu dilakukan pelayanan antenatal secara berkesinambungan (*komprehensif*). Asuhan antenatal adalah suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi, dan penanganan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, BBL dan Keluarga Berencana (KB) (Marmi, 2011).

Asuhan antenatal bertujuan untuk menjaga agar ibu sehat selama kehamilan, persalinan, nifas, serta mengusahakan bayi yang dilahirkan sehat, kemungkinan adanya risiko-risiko kehamilan dan merencanakan penatalaksanaan yang optimal terhadap kehamilan resiko tinggi. Bagian-bagian yang terdapat dipelayanan antenatal yaitu memberikan konseling tentang persiapan ibu merawat bayinya, persiapan ibu agar mau menyusui bayinya secara eksklusif (selama 6 bulan tanpa makanan tambahan), persiapan ibu untuk Keluarga Berencana (KB) (Marmi, 2011).

Pemberian pelayanan antenatal pada ibu hamil sekurang-kurangnya empat kali selama masa kehamilan, pada trimester pertama satu kali (usia kehamilan 0-12 minggu), trimester kedua pemeriksaan antenatal dilakukan satu kali (usia kehamilan 12-28 minggu) dan trimester ketiga pemeriksaan

antenatal dilakukan dua kali (usia kehamilan 28 sampai bersalin), pelayanan antenatal dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, penanganan dini komplikasi kehamilan (Sukarni dan Margaret 2013).

Proses persalinan adalah proses dimana bayi, plasenta dan selaput keluar dari rahim ibu. Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (setelah 37 minggu) tanpa disertai adanya penyulit. Dalam masa setelah keluarnya plasenta atau masa *puerperium* bertujuan untuk memberikan asuhan yang adekuat dan terstandar pada ibu segera setelah melahirkan dengan memperhatikan riwayat selama kehamilan, dalam proses persalinan dan keadaan segera setelah melahirkan (Maryunani, 2016).

Pelayanan kesehatan bayi dilakukan secara berkesinambungan dengan melakukan pemeriksaan menggunakan pendekatan manajemen bayi muda. Bayi baru lahir (*neonatus*) merupakan individu yang bertumbuh dan baru saja mengalami trauma kelahiran serta harus dapat melakukan penyesuaian diri dari kehidupan intrauterine ke kehidupan ektrauterine. Bayi baru lahir normalnya adalah bayi yang lahir pada usia kehamilan 37-42 minggu dan berat badanya 2.500-4.000 gram. Setelah masa nifas selesai beri konseling pada ibu mengenai alat kontrasepsi yang akan digunakan. Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu usaha untuk mencapai kesejateraan dengan jalan memberikan nasehat perkawinan, penjarang kehamilan atau mengatur jumlah anak sesuai kehendak akseptor (Dewi, 2010).

Kadar haemoglobin dalam darah pada masa kehamilan normalnya adalah 11 gram%, jika kadar haemoglobin dalam darah kurang dari 11 gram% maka dikatakan anemia. Anemia adalah kondisi dimana berkurangnya sel darah merah (eritrosit) dalam sirkulasi darah atau massa hemoglobin sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen keseluruh jaringan (Maryunani, 2016). Penentuan anemia dapat dilakukan dengan pemeriksaan kadar hemoglobin darah, cara yang digunakan untuk pemeriksaan kadar hemoglobin darah yaitu dengan cara metode sahli. Prinsip dasar yaitu darah, oleh larutan HCl 0,1 N diubah menjadi asam hematin dan berwarna coklat. Perubahan warna yang terjadi dibaca dengan standar hemoglobin. Alat dan bahan yang digunakan adalah darah, standar hemoglobin, tabung hemoglobin, anti coagulant, HCl 0,1 N (Agus, 2012).

Program pemerintah untuk mencegah atau menanggulangi masalah anemia di Indonesia, yaitu dengan cara pemerataan pendistribusian tablet Fe ke pelayanan-pelayanan kesehatan, pada setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan (Profil Kesehatan Indonesia, 2016). Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan melalui wawancara didapatkan riwayat kehamilan yang lalu normal, persalinan normal, nifas tidak ada komplikasi dan BBL normal, persalinan yang lalu dibantu oleh bidan berat anak pertama 2650 gram usia anak sekarang 7 tahun dan hasil pemeriksaan Lab pada tanggal 24 Febuari 2018, Ny.H mengalami anemia ringan dengan kadar hemoglobin 10 gram%.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat studi kasus untuk dijadikan sebagai Laporan Tugas Akhir (LTA), dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny.H umur 26 tahun G₂P₁A₀AH₁ di PMB Azizah Cangkringan Sleman Yogyakarta” Penulis memilih Ny.H karena Ny.H mengalami anemia ringan sehingga penulis ingin melakukan pemantauan dan memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan untuk meningkatkan kadar haemoglobin pada Ny.H yang dilakukan secara *continuity of care* yang dimulai sejak masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu “Bagaimana penerapan manajemen kebidanan dan asuhan kebidanan yang dilakukan pada Ny.H umur 26 tahun di PMB Azizah Cangkringan Sleman Yogyakarta ?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mampu melaksanakan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada Ny.H umur 26 tahun G₂P₁A₀AH₁ di Bidan Praktik Mandiri (PMB) Azizah Cangkringan Sleman Yogyakarta tahun 2018.

2. Tujuan khusus

- a. Memberikan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny.H umur 26 Tahun di PMB Azizah
- b. Memberikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan cara tindakan seksio ceasarea pada Ny.H umur 26 tahun di PMB Azizah
- c. Memberikan asuhan kebidanan ibu nifas dan konseling KB sesuai dengan standar pada Ny.H umur 26 tahun di RS Bayangkara
- d. Memberikan asuhan kebidanan bayi baru lahir pada bayi Ny.H di RS Bayangkara

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Memperluas wawasan, ilmu pengetahuan dan keterampilan asuhan kebidanan berkesinambungan yang dimulai dari asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, nifas dan BBL.

2. Manfaat aplikatif

- a. Manfaat bagi klien khususnya Ny.H

Diharapkan klien mendapatkan asuhan kebidanan secara berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

- b. Manfaat bagi tenaga kesehatan khususnya bidan di PMB Azizah Cangkringan Sleman Yogyakarta

Diharapkan asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan saran untuk meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan secara berkualitas.

- c. Manfaat bagi mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta khususnya untuk peneliti selanjutnya.

Diharapkan hasil asuhan kebidanan berkesinambungan ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa dalam meningkatkan proses pembelajaran dan data dasar untuk asuhan kebidanan berkesinambungan selanjutnya.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA